

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

DYAH FAUZIAH DAMANIK

1205170345

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2016**

ABSTRAK

DYAH FAUZIAH DAMANIK. NPM. 1205170345. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Medan, 2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada dikota Medan dengan sampel berjumlah 41 orang auditor. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dan berdasarkan berdasarkan hasil uji koefisien derteminasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien derteminasi sebesar 0.384 artinya pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit hanya sebesar 38,4% saja, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Dalam menyusun proposal ini, skripsi banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Edy Suyono Damanik dan Ibu Yayah Handayani, yang dengan penuh kasih sayang dan yang telah mengasuh, membimbing, memberikan dukungan moril maupun materil, berkat doa dan tiada hentinya berkorban untuk saya.

2. Bapak Dr. H Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, MM, selaku PD III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Arfan Ikhsan, SE, M.Si, selaku Pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal.
8. Bapak dan Ibu dosen, yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staff dan pegawai Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan telah memberi kepedulian dan bimbingannya terhadap penulis untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang penulis butuhkan dalam melaksanakan riset di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Fadlan, Soraya, Tari, Icut, Ina, Melisa, Galih, Eby, Bubun dan teman-teman kelas G-Akuntansi Pagi 2012 yang saling memotivasi dan memberi semangat selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat Khususnya bagi Penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Oktober 2016

Penulis

DYAH FAUZIAH DAMANIK

NPM. 1205170345

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1.1 Kualitas Audit	8
1.2 Pengalaman Kerja	11
1.3 Kompetensi	13
1.4 Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Defenisi Operasional Variabel	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Teknik Sampling	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1.1 Gambaran Umum Responden	35
1.2 Hasil Analisis Data	36
B. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	3
Tabel II.1	16
Tabel III.1.....	22
Tabel III.2.....	22
Tabel III.3.....	23
Tabel III.4.....	24
Tabel III.5.....	25
Tabel III.6.....	26
Tabel III.7.....	28
Tabel IV.1	35
Tabel IV.2	36
Tabel IV.3	37
Tabel IV.4	38
Tabel IV.5	38
Tabel IV.6	39
Tabel IV.7	40
Tabel IV.8	42
Tabel IV.9	45
Tabel IV.10	49
Tabel IV.11	51
Tabel IV.12	53
Tabel IV.13	55
Tabel IV.14	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	20
Gambar IV.1	50
Gambar IV.2	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan profesi yang dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Melalui pemberian jasa audit ini akuntan publik dapat membantu manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Profesi akuntan publik juga dapat mempengaruhi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang dibuat manajemen, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat. Atas dasar kepercayaan masyarakat, maka akuntan publik dituntut harus tidak boleh memihak kepada siapapun (independen), harus bersifat objektif, dan jujur.

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang dari pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing, yang merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Diani dan Ria, 2007). Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang karena memberikan kontribusi yang relevan dan andal yang dapat dipercaya pada audit dan pendapat yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, stake holder, dan kreditur. Kualitas Audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu: (SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensi) dengan cermat dan seksama.

Terdapat fenomena tentang memburuknya kualitas audit auditor. Salah satunya adalah auditor senior yang untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih melakukan kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan tersebut yakni kurangnya pengalaman. Pengalaman sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit walaupun auditor tersebut memiliki pendidikan formal yang tinggi. Kesalahan umum yang sering terjadi ialah kesalahan menjurnal dan perbedaan persepsi antara auditor dengan klien suatu perusahaan. Dibawah ini adalah beberapa kasus yang menunjukkan adanya kecurangan akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.

Tabel I.I
Kasus – Kasus Akuntan Publik di Indonesia

No.	Perusahaan	Auditor	Permasalahan
1	PT Muzatek Jaya	Drs. Mitra Winata	Pelanggaran atas SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
2	PT Telkom Tbk.	PwC (Haryanto, Sahari dan Rekan	Hasil Audit forensik dengan adanya indikasi kebocoran dana sekitar 600 sampai 700 miliar rupiah
3	PT Kimia Farma Tbk	Andersen (Prasetio-Utomo)	Kekeliruan dalam laporan keuangan konsolidasi
4	PT Lippo Bank Tbk.	Andersen (Prasetio-Utomo)	Overstatement Laba dari pendapatan fiktif, laporan keuangan ganda
5	PT BNI Tbk.	Andersen (Prasetio-Utomo)	Letter of credit fiktif
6	Bapido	Andersen (Prasetio-Utomo)	Letter of credit fiktif
7	PT Indo Farma	PwC (Haryanto, Sahari dan Rekan)	Hubungan afiliasi yang material tidak diungkapkan
8	PT Myoh Technology	Djoko Sutardjo	Pelanggaran atas SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
9	PT Great River Internasional Tbk.	Justinus Aditya Sidharta	Pelanggaran atas SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) agar perusahaan terhindar dari sanksi pajak.
10	PDAM Tirtanadi	Paul Hadiwanata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan	Auditor tidak mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran oleh klien sehingga BPKP ketika melakukan pemeriksaan menemukan

			kecurangan oleh perusahaan
11	BRI Cabang Jambi	Biasa Sitepu	Laporan keuangan yang diberikan pimpinan Raden Motor untuk mendapatkan kredit dari Bank BRI ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik

Sumber : Teori Akuntansi Sofyan Safri Harahap dan hukumonline.com

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa kasus audit yang terjadi, menunjukkan bahwa auditor melanggar kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya karena auditor masih mementingkan kepentingan pribadinya dibanding melakukan pelayanan publik.

Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik dan akan meningkatkan kualitas auditor khususnya dalam memberi opininya. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Oleh karena itu, jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002)

Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Auditor yang melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih melakukan kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan tersebut yakni kurangnya pengalaman.

Menurut Libby dan Federick dalam Cheng dkk (2009), kebanyakan auditor yang berpengalaman lebih banyak mendeteksi kesalahan yang masuk akal dan lebih sedikit yang tidak masuk akal, jika dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman lebih, semakin sedikit melakukan kesalahan pada laporan keuangan. Dalam penemuan Libby dan Federick dalam Cheng dkk (2009) bahwa pengalaman kerja dapat menambah dan mengakumulasi dasar pengetahuan auditor dalam kesalahan laporan keuangan dan tehnik audit. Beberapa pengetahuan dapat menjamin banyak perusahaan memiliki kualitas audit yang baik.

Kompetensi adalah kemampuan seorang auditor dalam melakukan tugasnya diukur dari adanya tingkat pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan adanya pelatihan-pelatihan. Auditor yang berkompeten mampu menghasilkan audit yang berkualitas

Kehati-hatian profesionalitas seorang audit menuntut auditor untuk mempertahankan kompetensi di bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi dapat dilihat dari sejauh mana seorang auditor memahami dan menguasai ilmu akuntansi dan auditing, sehingga memperoleh proses audit. Auditor sebagai profesi yang dituntut memeriksa laporan keuangan dan memberikan opininya atas laporan keuangan tersebut perlu menjaga sikap profesionalnya. Seorang auditor yang berkualitas tidak akan begitu saja menerima penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan.

Kompetensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis

tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dan keahlian dalam melaksanakan tugas sebagai auditor.

Adapun dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :

“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sbb :

1. Masih banyaknya yang meragukan kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah kota medan
2. Masih adanya kesalahan laporan atau informasi yang diberikan oleh akuntan publik dalam mengungkapkan kecurangan yang terjadi

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan ?
2. Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan ?
3. Apakah pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai salah satu pelaksanaan kegiatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan

keuangan, menambah wawasan pengetahuan dalam kegiatan dibidang pemeriksaan dan auditing.

2. Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

3. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Kualitas Audit

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Auditor sudah tidak asing lagi di dalam suatu organisasi, sehingga sudah pasti setiap perusahaan ataupun organisasi memiliki pelaksanaan audit untuk kelangsungan perusahaan. Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Ada pun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari pengalaman dan kompetensi seorang auditor.

Menurut Mulyadi (2002,9) auditing yaitu :

“suatu konsep proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Untuk itu auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP 2001:150:1) :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam

hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor dituntut menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

2.1.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik.

Asih (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman terhadap peningkatan kualitas auditor dalam bidang auditing. Variabel yang digunakan adalah pengalaman auditor dari lamanya berkerja, pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan pengalaman auditor dari banyak jenis perusahaan yang di audit ditemukan bukti empiris bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor.

Hasil-hasil penelitian yang berpangkal pada pandangan perilaku menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman tidak berperilaku berbeda dengan akuntan yang tidak berpengalaman. Kesimpulan seperti ini mungkin tidak dapat diterima secara umum dikarenakan diperlukan waktu yang lama bagi seorang akuntan untuk dapat menjadi seorang akuntan yang berpengalaman.

Menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengetahuan auditor khususnya pengetahuan tentang kekeliruan semakin berkembang dengan banyaknya pengalaman kerja. Namun hal tersebut tidak untuk semua aspek pengetahuan tentang kekeliruan dalam suatu lingkungan audit yang lazim. Beberapa penelitian sebelumnya, menurut Bonner(1990) dalam Asih (2006) telah dinyatakan beberapa bahwa terdapat pengaruh pengalaman di bidang audit, dan beberapanya telah menunjukkan hasil yang

berbeda-beda. Beberapa dimungkinkan atau disebabkan pada penelitian tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas

Menurut Christiawan (2002), Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu

2.1.3 Kompetensi

Menurut SPAP tahun 2001, Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugas sebagai auditor. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus.

Menurut Siti kurnia rahayu dan Ely suhayati (2010, 2) Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

1. Sudut Pandang Kompetensi

Kompetensi menurut Ginda (2002, 26) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

a) Kompetensi Auditor Individual

Adanya banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain adalah pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu juga pengalaman dalam melakukan audit.

b) Kompetensi Tim Audit

Standar perkerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika perkerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari seorang auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit dipandang sebagai faktor yang lebih mementukan kualitas audit. Selain itu adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditentukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c) Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Bersaran KAP diukur dari jumlah klien dan presentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak pindah ke KAP yang lain. KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau takut kehilangan (Elfarini, 2007). Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian daripada KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Rai (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor yaitu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri dari;

1. Kompetensi pengetahuan, ini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman.
2. Pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan
3. Kemampuan berkomunikasi, Kreativitas mampu berkerja sama dengan orang lain, dan lain-lain merupakan salah satu unsur yang penting bagi kompetensi audit.

Dari penjelasan mengenai definisi diatas tentang kompetensi dapat digambarkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran, mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini.

**Tabel II.1
Penelitian Terdahulu**

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Carolita	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas,	pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen	variabel Pengalaman kerja, Objektivitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan variabel Independensi dan Kompetensi tidak

	kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit	organisasi sebagai variabel independen dan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.
Ruslan Ashari	Pengaruh keahlian auditor, Independensi, dan etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Maluku Utara	keahlian auditor, Independensi, dan etika terhadap sebagai variabel independen dan Kualitas auditor sebagai variabel dependen	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa keahlian auditor, independensi, dan etika berpengaruh terhadap kualitas auditor
Sabri Tarigan	Pengaruh Pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas Hasil Pemeriksaan	Pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi sebagai variabel independen dan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel independen	Secara simultan pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan Secara parsial pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan
Nugraha Agung Eka Putra	Pengaruh kompetensi, tekanan waktu, Pengalaman kerja, etika dan independensi auditor Terhadap kualitas audit	kompetensi, tekanan waktu, Pengalaman kerja, etika dan independensi auditor	Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Tekanan Waktu Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara simultan Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi mempunyai

			pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
--	--	--	---

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka komseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun uraian tentang hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk. 2004). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk., 2007). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dkk. (2004) bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesional maupun pengambilan keputusan etis.

2.2.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya.

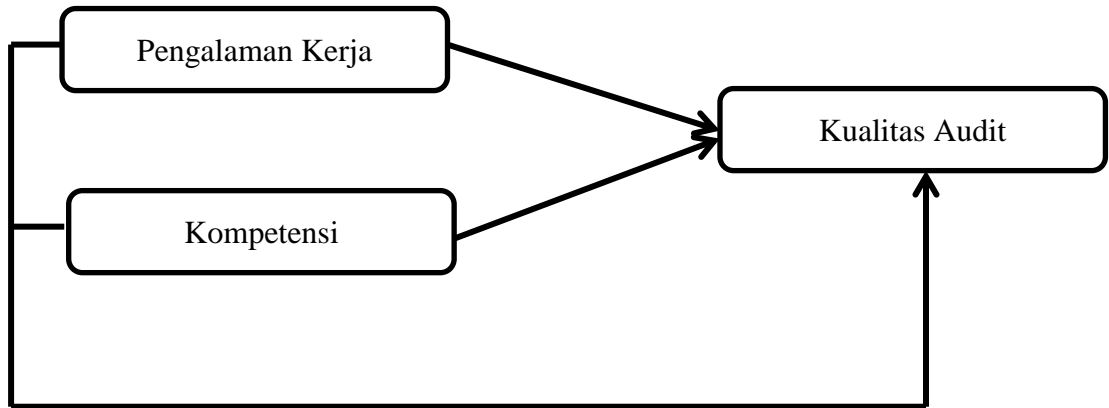
2.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliabel kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum dalam memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, pengalaman kerja, semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan perkerjaannya dalam mendeteksi kecurangan yang ada maka akan semakin kritis auditor dalam melakukan pengujian bukti audit yang ada. Kedua, kompetensi, ketika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan lebih baik dalam melakukan tugas auditnya. Karena auditor yang memiliki kompetensi yang baik memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif.

Dengan demikian apabila kedua faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kualitas audit

yang dihasilkan akan lebih baik dan dapat menghasilkan pendapat wajar dalam hasil audit yang telah dilakukan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit auditor pada KAP di kota Medan.
2. Adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit auditor pada KAP dikota Medan.
3. Adanya pengaruh secara bersama-sama pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit auditor pada KAP di Kota Medan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafis, atau tampilan lainnya.

3.2 Defenisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (*dependen variable*) dan dua variabel independen (*independent variable*). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independen adalah pengalaman kerja (X1) dan kompetensi (X2).

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan, dan masing-masing jawaban diberi skor tertentu, yaitu :

**Tabel III.1
Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian, definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut

**Tabel III.2
Defesini Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen			
Kualitas Audit	Suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya.	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit	Likert
Independen			
Pengalaman	Adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.	1. Lama berkerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	Likert
Kompetensi	kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan bulan Juni 2016 sampai dengan September 2016

Tabel III.3
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
PenelitianPendahuluan (Prariset)	■																				
Pengajuan Judul					■																
Penyusunan Proposal						■															
Bimbingan Proposal									■												
Seminar Proposal													■								
Pengumpulan Data														■							
Penyusunan Skripsi															■						
Bimbingan Skripsi																			■		
Analisis Data																					
Sidang																				■	

3.4 Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

“Poulasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiono, 2013, hal 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai akuntan publik yang ada di kota medan. Berikut ini adalah tabel daftar-daftar Kantor Akuntan Publik :

Tabel III.4
Daftar Kantor Akuntan Publik di Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Puradiredja, Suhartono	106/KM.1/2016	6
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan	127/km.1/2011	5
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Kep-359/km.17/1999	4
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	Kep-243/km.17/1999	7
5	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/km.1/2010	8
6	KAP Erwin, Zikri & Togar	Kep-512/km.5/2004	5
7	KAP Fachruddin & Mayuddin	Kep-373/km.17/2000	10
8	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998	7
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	823/km.1/2014	4
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan	339/km.1/2014	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/km.1/2010	6
12	KAP Drs. Katio & Rekan	Kep-259/km.17/1999	6
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	118/km.1/2012	5
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/km.1/2008	4
15	KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	1186/km.1/2009	7
16	KAP Sabar Setia	Kep-225/km.5/2005	4
17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Kep-939/km.17/1998	7
18	KAP Syahrhun Batubara	Kep-1029/km.17/1998	8
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Kep-011/km.5/2005	15
20	KAP Tarmizi Taher	Kep-013/km.6/2002	5
	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014	6
Total			136

3.4.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”, (Sugiono, 2013, Hal 116). Teknik penentuan sampel dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu auditor yang berkerja pada kantor akuntan publik di Medan yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioener) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di medan sebagai responden

Jenis kuisioener yang digunakan adalah kuisioener langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisioener dengan menggunakan skala likert.

Tabel III.5
Skor Penilaian Kuisioener

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuisioener disebar terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/ Pernyataan kuesioener dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien *Pearson Correlation* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel kualitas audit (Y), pengalaman kerja (X_1), kompetensi

(X_2), signifikan pada tingkat signifikansi dan 0,05 dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid.

Pengujian validitas tiap instrumen bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0.308$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III.6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Item	Nilai Korelasi r_{hitung}	Nilai Ketentuan r_{tabel}	Keterangan
Pengalaman Kerja			
1.	0,503	0,312	Valid
2.	0,466	0,312	Valid
3.	0,571	0,312	Valid
4.	0,438	0,312	Valid
5.	0,779	0,312	Valid
6.	0,657	0,312	Valid
7.	0,561	0,312	Valid
8.	0,511	0,312	Valid
Kompetensi			
1.	0,835	0,312	Valid
2.	0,433	0,312	Valid
3.	0,843	0,312	Valid
4.	0,765	0,312	Valid
5.	0,738	0,312	Valid
6.	0,837	0,312	Valid
7.	0,639	0,312	Valid
8.	0,562	0,312	Valid
9.	0,754	0,312	Valid

10.	0,684	0,312	Valid
11.	0,856	0,312	Valid
12.	0,793	0,312	Valid
Kualitas Audit			
1.	0,595	0,312	Valid
2.	0,586	0,312	Valid
3.	0,534	0,312	Valid
4.	0,525	0,312	Valid
5.	0,484	0,312	Valid
6.	0,608	0,312	Valid
7.	0,553	0,312	Valid
8.	0,611	0,312	Valid
9.	0,527	0,312	Valid
10.	0,579	0,312	Valid
11.	0,610	0,312	Valid
12.	0,620	0,312	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas ternyata semua item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian semua item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpa*.

Jika nilai koefisien Relibilitas *cronbach alpa* $> 0,6$ maka instrumen memiliki Relibilitas yang baik (Azwar Juliandi dkk : hal 56). Berdasarkan hasil pengujian relibilitas instrument maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III.7
Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,684>0,600	Reliabel
Kompetensi	0,917>0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,806>0,600	Relibael

Dari Cronbach's Alpha pada tabel diatas nilai keseluruhannya lebih besar dari kriteria yang dimaksud 0,6 maka kesimpulannya adalah instrument yang diuji tersebut reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Muliple Regression Analisis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (Statistik Package For Sosial Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi presentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpang baku (standart deviation), nilai minimum dan maximum.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Kualitas Audit
X₁ = Pengalaman Kerja
X₂ = Kompetensi
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regrasi
e = Eror

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar

disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai $VIF > 10,00$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya.

Dasar analisis menurut Ghozali (2005 :105) :

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh pengalaman, keahlian dan produktifitas terhadap kualitas auditor digunakan pengujian hipotesis uji t dan uji F .

3.6.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

- $H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- $H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

a. Melihat nilai t

- Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- Terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Mencari t tabel dengan $df = N-k-1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

b. Melihat nilai probabilitas

- Tolak H_0 jika nilai $Sig < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- Terima H_a jika nilai $Sig > 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

3.6.4.2 Uji F

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

- $H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- $H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

b. Melihat nilai t

- Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- Terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan $df1$ dan $df2$ untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

b. Melihat nilai probabilitas

- Tolak H_0 jika nilai Sig < 0,05 hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- Terima H_a jika nilai Sig > 0,05 hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien R Square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012, hal. 259)

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Dalam bagian ini dapat dijelaskan bahwa peneliti mendapat data menggunakan instrumen kuisisioner yang disebar kepada auditor kantor akuntan publik di kota medan sebagai responden penelitian. Jumlah total seluruh populasi pada penelitian ini ada sebanyak 136 orang. Kuisisioner disampaikan kepada responden setelah mendapatkan izin dari KAP yang bersangkutan untuk menyebarkan kuisisioner tersebut. Adapun kalkulasi dari auditor KAP yang dijadikan sebagai responden dan juga telah merespon atau tidaknya kuisisioner tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel IV.1
Rekapitulasi Penyebaran Kuisisioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuisisioner yang disebar	Jumlah yang dikembalikan
1	KAP Puradiredja, Suhartono	6	4
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan	5	3
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	4	0
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	7	5
5	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	8	0
6	KAP Erwin, Zikri & Togar	5	0
7	KAP Fachruddin & Mayuddin	10	0
8	KAP Drs. Hadiawan	7	0
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	4	0
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan	10	9
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	6	0
12	KAP Drs. Katio & Rekan	6	0
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	5	0
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	4	0
15	KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	7	6

16	KAP Sabar Setia	4	0
17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	7	7
18	KAP Syahrudin Batubara	8	6
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	15	0
20	KAP Tarmizi Taher	5	0
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	6	6
Total			41

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden yang telah mengembalikan kuisioner adalah 41 auditor. Sebelumnya kuisioner yang disebar kerseluruh responden sebanyak 136 kuisioner dan dikembalikan sebanyak 41 kuisioner. Hal ini disebabkan oleh adanya kesibukan-kesibukan auditor yang menyulitkan peneliti untuk memperoleh hasil maksimal. Dengan demikian maka jumlah sampel menjadi 41 auditor.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa bekerja dari responden penelitian, data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	29	70.7	70.7	70.7
	Perempuan	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 29 orang (70,7%) dan minoritas pada jenis kelamin perempuan 10 orang (29,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin laki-laki.

Tabel IV.3

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	8	19.5	19.5	19.5
	26-35 Tahun	18	43.9	43.9	63.4
	36-55 Tahun	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel persentase di atas berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berusia pada kelompok umur dengan rentang 26-35 tahun sebanyak 18 (43,9%) dan minoritas pada kelompok usia <25 tahun sebanyak 8 orang (19,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 25-35 tahun.

Tabel IV.4

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S-3	6	14.6	14.6	14.6
	S-2	14	34.1	34.1	48.8
	S-1	21	51.2	51.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel persentase karakteristik responden di atas Data pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden pada tingkat pendidikan Sarjana S-1 sebanyak 21 orang (51,2%) dan minoritas responden pada tingkat pendidikan S-3 sebanyak 6 orang (14,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok tingkat pendidikan S-1.

Tabel IV.5
Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	3	7.3	7.3	7.3
	Senior Auditor	15	36.6	36.6	43.9
	Junior Auditor	23	56.1	56.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel persentase karakteristik responden di atas Data pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa mayoritas responden pada tingkat jabatan auditor junior sebanyak 23 orang (56,1%) dan minoritas responden pada tingkat jabatan partner sebanyak 3 orang (7,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok tingkat jabatan junior auditor.

Tabel IV.6

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 tahun	2	4.9	4.9	4.9
	1-5 tahun	30	73.2	73.2	78.0
	6-10 tahun	5	12.2	12.2	90.2
	> 10 tahun	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel persentase karakteristik responden di atas Data pada masa kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden pada masa kerja 1-5

tahun sebanyak 30 orang (73,2%) dan minoritas responden pada masa jabatan <1 tahun sebanyak 2 orang (4,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok masa jabatan 1-5 tahun

b). Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu pengalaman Kerja (X_1), kompetensi (X_2), dan kualitas audit (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian *skala likert* pada setiap responden terhadap item pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian.

1). Variabel Pengalaman Kerja (X_1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel X_1 (Pengalaman Kerja) yang dirangkum dalam tabel frekwensi sebagai berikut :

Tabel IV.7
Penyajian Data Variabel Pengalaman Kerja (X_1)

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	39	22	53,7	3	7,3	0	0	0	0	41	100
2	12	29,3	27	65,9	2	4,9	0	0	0	0	41	100
3	14	34,1	26	63,4	1	2,4	0	0	0	0	41	100
4	16	39	20	48,8	5	12,2	0	0	0	0	41	100
5	13	31,7	23	56,1	5	12,2	0	0	0	0	41	100
6	12	29,3	27	65,9	2	4,9	0	0	0	0	41	100
7	15	36,6	21	51,2	5	12,2	0	0	0	0	41	100
8	22	53,7	17	41,5	2	4,9	0	0	0	0	41	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.7 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden (53,%).
2. Jawaban responden tentang pernyataan Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (65,9%).
3. Jawaban responden tentang pernyataan Saya sudah pernah mengaudit perusahaan Go Publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum Go Public lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden (63,4%).
4. Jawaban responden tentang pernyataan Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go public, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah go public, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 responden (48,8%).
5. Jawaban responden tentang pernyataan Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (56,1%).
6. Jawaban responden tentang pernyataan Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (65,9%).

7. Jawaban responden tentang pernyataan Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 responden (51,2%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor Eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden (53,7%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel pengalaman (X1) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke6 yaitu pernyataan banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (65,9%).

2). Variabel Kompetensi (X₂)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel X₂ (Kompetensi) yang dirangkum dalam tabel frekwensi sebagai berikut :

Tabel IV.8
Penyajian Data Variabel Kompetensi (X₂)

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	31,7	20	48,8	8	19,5	0	0	0	0	41	100
2	12	2	23	56,1	6	14,6	0	0	0	0	41	100
3	13	31,7	26	63,4	2	4,9	0	0	0	0	41	100

4	17	41,5	19	46,3	5	12,2	0	0	0	0	41	100
5	18	43,9	22	53,7	1	2,4	0	0	0	0	41	100
6	20	48,8	18	43,9	3	7,3	0	0	0	0	41	100
7	20	48,8	18	43,9	3	7,3	0	0	0	0	41	100
8	17	41,5	23	56,1	1	2,4	0	0	0	0	41	100
9	17	41,5	24	58,5	0	0	0	0	0	0	41	100
10	13	31,7	21	51,2	7	17,1	0	0	0	0	41	100
11	14	34,1	25	61	2	4,6	0	0	0	0	41	100
12	18	43,9	19	46,3	3	7,3	1	2,4	0	0	41	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor harus mampu berkerja sama dalam tim, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 responden (48,8%).
2. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (64,5%).
3. Jawaban responden tentang pernyataan Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden (63,4%).
4. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (46,3%).

5. Jawaban responden tentang pernyataan Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden (53,7%).
6. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden (48,8%).
7. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor harus memiliki Kemampuan untuk melakukan review analisis, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden (48,8%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata dan dari kursus serta pelatihan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (56,1%).
9. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 responden (58,5%).
10. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 responden (51,2%).
11. Jawaban responden tentang pernyataan Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (61%).

12. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (46,3%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel kompetensi (X2) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke3 yaitu pernyataan sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden (63,4%).

3). Variabel Kualitas Audit (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Y (Kualitas Audit) yang dirangkum dalam tabel frekwensi sebagai berikut :

**Tabel IV.9
Penyajian Data Variabel Kualitas Audit (Y)**

No.	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	31,7	22	53,7	6	14,6	0	0	0	0	41	100
2	14	34,1	27	65,9	0	0	0	0	0	0	41	100
3	13	31,7	26	63,4	2	4,9	0	0	0	0	41	100
4	20	48,8	17	41,5	4	9,8	0	0	0	0	41	100
5	14	34,1	25	61	2	4,9	0	0	0	0	41	100
6	17	41,5	22	53,7	2	4,9	0	0	0	0	41	100
7	14	34,1	24	58,5	2	4,9	1	2,4	0	0	41	100
8	16	39	23	56,1	2	4,9	0	0	0	0	41	100
9	19	46,3	19	46,3	3	7,3	0	0	0	0	41	100
10	15	36,6	25	61	1	2,4	0	0	0	0	41	100

11	9	22	30	73,2	2	4,9	0	0	0	0	41	100
12	14	34,1	25	61	2	4,9	0	0	0	0	41	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.9 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran ruang lingkup, metodologi pemeriksaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden (53,7%).
2. Jawaban responden tentang pernyataan Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (65,9%).
3. Jawaban responden tentang pernyataan Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden (63,4%).
4. Jawaban responden tentang pernyataan Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden (48,8%).
5. Jawaban responden tentang pernyataan Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (61%).

6. Jawaban responden tentang pernyataan Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden (53,7%).
7. Jawaban responden tentang pernyataan Laporan hasil audit membuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 responden (58,5%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden (56,1%).
9. Jawaban responden tentang pernyataan Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/ pihak obyek audit tentang hasil audit, responden menjawab setuju sebanyak 19 responden (46,3%), dan menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden (46,3%).
10. Jawaban responden tentang pernyataan Laporan harus mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhir audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (61%).
11. Jawaban responden tentang pernyataan Penilaian dalam pengawasan yang dilakukan sesuai dengan struktur dan kordinasi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 responden (73,2%).

12. Jawaban responden tentang pernyataan Tindakan koreksi sangat dibutuhkan dalam pengawasan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 responden (61%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel kualitas audit (Y) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke2 yaitu pernyataan Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (65,9%).

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya atau yang merupakan deskripsi data penelitian yang telah diuji. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan. Dalam regresi linear berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal dengan BLUE (Best Linear Unbias Estimation). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

- a. Normalitas
- b. Multikolinieritas
- c. Heteroskedastisitas

a) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal *ordinal* maka digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

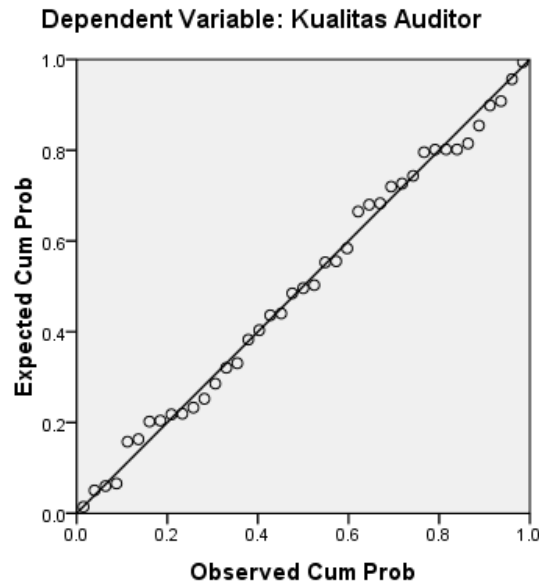
Tabel IV.10
Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengalaman Kerja	Kompetensi	Kualitas Auditor
N		41	41	41
Normal Parameters ^a	Mean	34.3171	51.6341	51.6098
	Std. Deviation	2.68737	5.40257	3.94891
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.100	.146
	Positive	.132	.091	.146
	Negative	-.085	-.100	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.847	.641	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469	.805	.346

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji ($X_1 = 0.469 / X_2 = 0,805 / Y = 0,346 > 0,05$), dengan demikian dapat dipahami bahwa H_0 diterima atau distribusi variabel Pengalaman Kerja (X_1), Kompetensi (X_2) dan Kualitas Audit (Y) adalah berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. IV.1
Uji Normalitas P-P Plot Standardized

Gambar PP *Plot standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat kegaris diagonal.

b) Multikolinieritas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty* statistis. Untuk melihat apakah diantara variable penelitian tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 bila nilai

VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.11
Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.237	7.490			
Pengalaman Kerja	.729	.189	.496	.974	1.026
Kompetensi	.220	.094	.301	.974	1.026

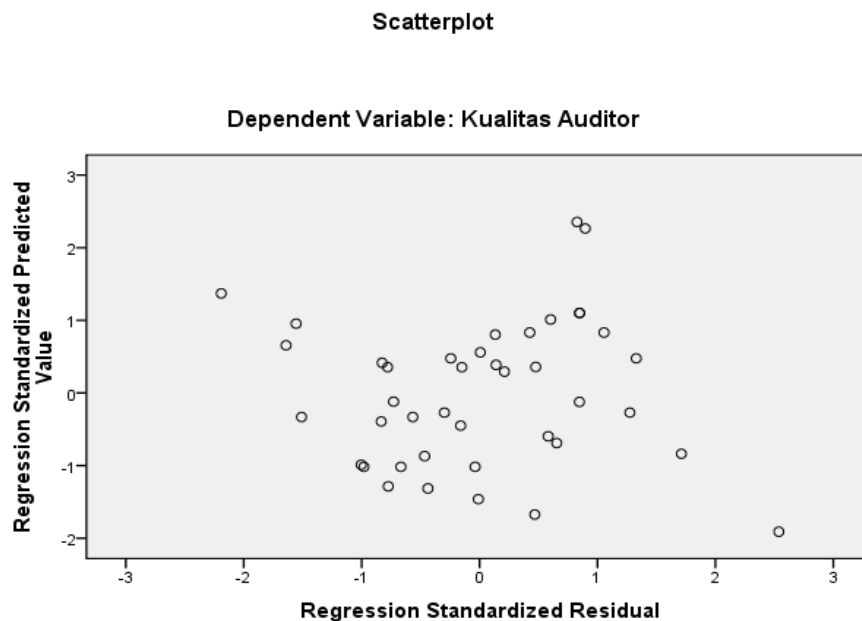
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Berdasarkan data tabel uji *multikolinieritas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Pengalaman Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2) memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1.026 dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinieritas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

c) Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependent mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heteroskedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*” pada output data seperti di bawah ini:



Gambar. IV.2
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini terpenuhi.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Pengalaman Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. IV.12
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.237	7.490		2.034	.000
Pengalaman Kerja	.729	.189	.496	3.850	.000
Kompetensi	.220	.094	.301	2.331	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Dari tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor (Pengalaman Kerja dan Kompetensi) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon,$$

Maka diperoleh nilai $Y = 15.237 + 0,729 X_1 + 0,220 X_2$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (Pengalaman Kerja dan Kompetensi) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Koefisien Pengalaman Kerja memberikan nilai sebesar 0,729 yang berarti bahwa jika Pengalaman Kerja semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien Kompetensi memberikan nilai sebesar 0,220 yang memiliki arti bahwa jika Kompetensi bertambah dan semakin baik

dengan asumsi nilai yang lain tetap, maka variabel kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Berdasarkan tabel IV.12 diatas

a) Variabel Pengalaman Kerja (X1)

H0 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai $t = 3,850 > 2,023$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H0 diterima.

b) Variabel Kompetensi (X2)

H0 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kompetensi menunjukkan nilai $t = 2,331 > 2,023$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,002 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H0 diterima.

c) Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel. IV.13
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.748	2	119.874	11.862	.000 ^a
	Residual	384.009	38	10.105		
	Total	623.756	40			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai Fhitung = 11,862 > 3.245 dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 demikian kesimpulannya adalah Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. IV.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.352	3.17891

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja
- b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,384. Hal ini berarti 38,40% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja dan Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 61,60% dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya dia berkerja dan banyaknya jumlah tugas yang telah dikerjakannya. Dalam SK menteri keuangan No.43/KMK.017/1997 yang menyatakan bahwa pemerintah menyaratkan pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun untuk menjadi auditor yang berpengalaman dan profesional serta izin praktik akuntan publik. Pengalaman kerja auditor akan mempengaruhi pembuatan keputusan ketika proses auditing dilakukan auditor. Jadi, auditor yang berpengalaman telah melewati banyak tugas pemeriksaan, dapat mendeteksi kekeliruan dan peka terhadap informasi yang diperolehnya untuk ketepatan menghasilkan kualitas audit yang baik

Pada penelitian ini berdasarkan pengolahan data yang ada dan telah diuji menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari variabel pengalaman kerja seperti lamanya berkerja dan banyak tugas

pemeriksaan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di kota Medan

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nugraha Agung Eka Putra yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya

Pada penelitian ini berdasarkan pengolahan data yang ada dan telah diuji menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari variabel kompetensi seperti mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di kota Medan

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nugraha Agung Eka Putra yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan

kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliabel kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum dalam memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, pengalaman kerja, semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan perkerjaannya dalam mendeteksi kecurangan yang ada maka akan semakin kritislah auditor dalam melakukan pengujian bukti audit. Kedua, kompetensi, sikap auditor yang berkompeten menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan harapan. Dikarenakan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor menjadikan auditor berkerja secara baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit KAP di kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 3,850 dan t_{tabel} sebesar 2.023 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$
2. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 2,331 dan t_{tabel} sebesar 2.023 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$
3. Pengalaman Kerja dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji F_{hitung} sebesar 11,862 dan F_{tabel} sebesar 3.245 dapat dipahami bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. dan nilai hasil uji determinasi diperoleh sebesar 38,40%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pentingnya auditor untuk meningkatkan pengalamannya, hal tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya.

2. Sebaiknya, seorang auditor untuk menjaga kompetensinya yang mesti menjadi perhatian penting auditor KAP di Kota Medan untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, MN. Trisna Hapsari dan Lilik Purwanti. (2007). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan, dkk (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapusataka Media.
- Deva Aprianti (2013). “*Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi*”. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri (2013). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ika Sukriah, Akram, Biana Adha Inapty. (2009). “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sriwijaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Metha Kartika Carolita (2012). “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap terhadap Kualitas Hasil Audit*”. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6 Jakarta : Salemba Empat.
- Rahma, Ferdigita. (2012). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Skripsi Akuntansi. Universitas Udayana.

Rahmatika, Annisa. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau)*. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.

Trisnaningsih, Sri. (2007). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi*. SNA X Makassar

www.hukumonline.com

Medan, September 2016

Kepada Yth :

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Dyah Fauziah Damanik

NIM : 1205170345

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UMSU

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UMSU, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul ***“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”***.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dyah Fauziah Damanik

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : < 25 26-35
 36-55 > 55
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3; S2; S1; D3;
5. Jabatan : Partner
 Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lain-lain, Sebutkan
6. Lama Berkerja : < 1 thn
 Antara 1-5 thn
 Antara 6-10 thn
 >10 thn

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN

No.	PERNYATAAN	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Lama berkerja						
1.	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
2.	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan					
3.	Saya sudah pernah mengaudit perusahaan Go Publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum Go Public lebih baik					
4.	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go public, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah go public					
II. Indikator : Banyak Tugas Pemeriksaan						
5.	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik					
6.	Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
7.	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya					
8.	Auditor Eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

No.	PERNYATAAN	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Mutu Personal						
1.	Auditor harus mampu berkerja sama dalam tim					
2.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian					
3.	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain)					
4.	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
II. Indikator : Pengetahuan umum						
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu					

	mengetahui jenis industri klien.					
6.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
7.	Auditor harus memiliki Kemampuan untuk melakukan review analisis.					
8.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata(D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
III. Indikator : Keahlian Khusus						
9.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
10.	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik					
11.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
12.	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik					

DAFTAR PENYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No.	PERNYATAAN	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis					
5.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan .					
6.	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
II. Indikator : Kualitas laporan hasil audit						

7.	Laporan hasil audit membuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
8.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
9.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/ pihak obyek audit tentang hasil audit.					
10	Laporan harus mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhir audit.					
11.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.					
12.	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.					